

## PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *PRONUNCIATION* MENGUNAKAN *ENGLISH PRONUNCIATION APPLICATION*

Senowarsito<sup>1</sup>, Sukma Nur Ardini<sup>1</sup>, Suwandi<sup>1</sup>, AB. Prabowo, KA<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang  
Email: [sukmanurardini@upgris.ac.id](mailto:sukmanurardini@upgris.ac.id)

### ABSTRACT

*The preceding studies showed that pronunciation remains crucial issue faced by the students starting from the freshmen to seniors. Therefore, educators need media to enhance students' skill which aims to stimulate the students' mind, skills, and attention. Students need to hear directly from native speakers in order to make them able to have appropriate pronunciation. It can be achieved by watching video and cassette which come from native, however, those media cannot give any feedback. They need to have media that is able to give feedback for students to know whether their pronunciation is correct or not. Thus, the current research aims at finding out students' perception in teaching pronunciation using English Pronunciation Application (EPA). Qualitative research design was employed in this research. The random sampling used to pick 32 students of the eleventh grade of SMA Kesatrian 2 Semarang in the academic year 2018/2019. The data were collected from questionnaire and reported as the objectives of the current research. The result indicated that students' perception after using EPA in pronunciation classroom is positive. EPA is suitable to be applied in pronunciation learning for it helps to learn pronunciation easily by using the EPA guideline as the product of this research.*

**Keyword :** *English Pronunciation Application; pronunciation; students' perception*

### ABSTRAK

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa *pronunciation* tetap masalah penting yang dihadapi oleh siswa mulai dari mahasiswa baru sampai mahasiswa tingkat atas. Oleh karena itu, pendidik membutuhkan media untuk meningkatkan keterampilan siswa yang bertujuan untuk merangsang pikiran, keterampilan, dan perhatian siswa. Siswa perlu mendengar langsung dari penutur asli agar mereka dapat memiliki *pronunciation* yang sesuai. Hal ini dapat dicapai dengan menonton video dan lagu barat, namun, media tersebut tidak dapat memberikan umpan balik. Mereka perlu memiliki media yang mampu memberikan umpan balik bagi siswa untuk mengetahui apakah *pronunciation* mereka benar atau tidak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu persepsi siswa dalam menggunakan aplikasi pengucapan bahasa Inggris. Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sampling acak yang digunakan untuk memilih 32 siswa kelas XI SMA Kesatrian 2 Semarang di tahun akademik 2018/2019. Data dikumpulkan dari angket yang kemudian dianalisis dan dilaporkan sebagai tujuan dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa setelah menggunakan EPA di kelas *pronunciation* adalah positif. EPA cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran *pronunciation* serta membantu siswa belajar *pronunciation* dengan mudah dengan menggunakan pedoman EPA sebagai produk dari penelitian ini.

**Kata kunci:** *EPA; persepsi mahasiswa; pronunciation*

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris dikenal luas sebagai bahasa internasional. Orang-orang dari berbagai latar belakang berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, baik sebagai bahasa pertama atau bahasa kedua. Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam komunikasi di kehidupan kita, seperti teknologi, sains, pendidikan, politik, dan bisnis. Saat ini, bahasa Inggris menjadi mata pelajaran penting yang diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Ada empat kemampuan berbahasa Inggris yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Empat kemampuan berbahasa Inggris itu adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut terikat satu sama lain. Bahasa Inggris tidak hanya mengenai empat keterampilan, tetapi juga memiliki beberapa aspek seperti *grammar*, *pronunciation*, dan *vocabulary*.

*Pronunciation* adalah produksi bunyi yang digunakan untuk membuat makna (Gilakjani, 2016:2). Tanpa penguasaan *pronunciation* yang memadai tidak mungkin seseorang dapat berbahasa Inggris dengan baik. Kesalahan dalam *pronunciation* dapat menyebabkan kesalahpahaman. Kita harus bisa berbahasa Inggris dengan benar agar dapat dimengerti oleh orang lain. Oleh karena itu, *pronunciation* memiliki peranan penting dalam komunikasi.

Pada kenyataannya, *pronunciation* bahasa Inggris dianggap sebagai bidang yang sulit oleh para siswa karena pengucapan bahasa Inggris berbeda dengan pengucapan bahasa asli mereka. Oleh karena itu, guru-guru bahasa Inggris hendaknya memilih media pembelajaran *pronunciation* untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan *pronunciation* mereka. Sebenarnya, media *pronunciation* menggunakan komputer atau *smartphone* sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran pengucapan adalah "*English Pronunciation Application*".

Kita dapat menggunakan *English Pronunciation Application* (selanjutnya disebut EPA) untuk mempengaruhi pengucapan siswa. EPA merupakan aplikasi berbasis Android yang dapat mendukung siswa untuk belajar dan berlatih pengucapan. Menurut Holla dan Katti (2012:488), aplikasi adalah paket komponen yang masing-masing dapat digunakan dan dijalankan sesuai kebutuhan (bahkan mungkin oleh aplikasi lain). Melalui EPA siswa dapat belajar *pronunciation* dalam bahasa Inggris dengan mendengarkan bagaimana kata-kata tersebut diucapkan dan mengulanginya.

*English Pronunciation Application* adalah aplikasi berbasis Android yang dapat mendukung siswa untuk belajar dan berlatih *pronunciation*. EPA sudah tersedia sejak Februari 2018 dan diperbarui pada Februari 2019. Aplikasi ini telah diunduh lebih dari satu juta orang. Saat ini, EPA menjadi salah satu aplikasi yang direkomendasikan untuk melatih *pronunciation*. Aplikasi ini dapat diunduh dengan mudah di *Google Play Store* dan dapat digunakan baik secara *online* maupun *offline*. EPA menyediakan banyak fasilitas yang dapat digunakan untuk berlatih *pronunciation*.

Dalam penelitian ini, tim peneliti ingin mengetahui persepsi siswa setelah menggunakan aplikasi EPA untuk belajar *pronunciation*, karena tim peneliti berpikir bahwa melibatkan persepsi siswa itu penting dalam proses pembelajaran untuk prestasi siswa dan efektivitas dalam proses pembelajaran. McDonald (2011:15) menyatakan bahwa “Persepsi adalah cara unik individu atau kelompok dalam memandang suatu fenomena yang melibatkan pemrosesan rangsangan, dan menggabungkan ingatan serta pengalaman dalam proses pemahaman”. Oleh karena itu, tim peneliti tertarik menggunakan topik persepsi dalam penelitian ini.

Dalam dunia pendidikan, persepsi dan gagasan siswa sangat penting untuk dilibatkan dalam proses pembelajaran karena persepsi siswa memiliki peranan penting untuk

menciptakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan prestasi siswa. Menurut Ramli (2015:68), siswa adalah manusia yang memiliki kepribadian dengan karakteristik yang khas bergantung pada tumbuh kembangnya.

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Tanpa siswa, proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Siswa juga memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan; otak yang digunakan untuk mengubah hasil penginderaan menjadi memori kompleks; dan saraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari. Dari persepsi dan pengertian siswa, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa merupakan suatu proses yang terjadi pada siswa dalam menginterpretasikan kesan yang diterima oleh panca inderanya (penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa) untuk memberi makna pada lingkungan di sekolah, termasuk proses pembelajaran dan pengalaman mereka di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan Ali dan Asrori (2014:123), penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan data-data yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian. Ary (2010:22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari perspektif partisipan dalam tata cara alami. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan bertemu dan berinteraksi langsung dengan orang-orang di daerah penelitian, penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pikirannya.

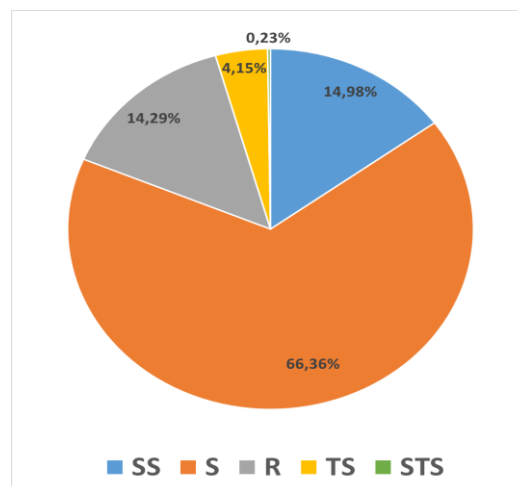
Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Kesatrian 2 Semarang tahun ajaran 2018/2019 dan pengambilan sampel-nya menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 32 siswa.

Langkah pertama dalam melakukan penelitian adalah membagikan angket kepada siswa. Peneliti menyebarkan angket untuk mengetahui persepsi siswa mengenai EPA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 14 (empat belas) butir pernyataan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai pembelajaran *pronunciation* menggunakan aplikasi EPA. Hasil temuan dipresentasikan oleh tim peneliti, sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Angket Persepsi Mahasiswa

Berdasarkan data yang terdapat pada Gambar 1, jumlah mahasiswa yang sangat setuju dengan penggunaan aplikasi EPA ini adalah sebanyak 14.98%, jumlah mahasiswa yang setuju dengan penggunaan aplikasi EPA ini adalah sebanyak 66.36%, jumlah mahasiswa yang ragu dengan penggunaan EPA ini adalah sebesar 14.29%, jumlah mahasiswa yang tidak setuju dengan aplikasi ini sebesar 4.15%, sedangkan jumlah mahasiswa yang sangat tidak setuju sebesar 0%.

## PEMBAHASAN

Dari hasil angket yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI IPA III SMA 2 Kesatrian Semarang, tim peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif tentang EPA di kelas *pronunciation*. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa siswa setuju bahwa EPA layak diterapkan dalam pembelajaran *pronunciation*. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa EPA menyediakan fitur yang lengkap. Terdapat penutur asli yang bisa melatih pengguna untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris dengan benar. Siswa juga menambahkan bahwa EPA mudah diakses karena EPA dapat diakses secara *online* dan *offline*.

Banyak siswa yang sepakat bahwa EPA dapat memudahkan mereka dalam belajar *pronunciation* karena tidak harus mengambil kursus bahasa Inggris, mereka hanya perlu mendownload EPA dan belajar dengan itu. Jika tidak ada guru di kelas, siswa juga bisa tetap belajar pengucapan dengan EPA. Sebagian besar siswa juga setuju bahwa EPA memotivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris. Siswa menyampaikan bahwa EPA membuat motivasi belajar mereka meningkat karena EPA memiliki banyak fitur, video, dan cara penggunaan EPA juga mudah.

Menurut siswa, EPA merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *pronunciation* siswa. Sebagian besar siswa menilai EPA merupakan media yang menarik dan sudah memiliki petunjuk yang jelas. EPA memiliki fitur yang cukup lengkap seperti ada latihan yang berkaitan dengan *pronunciation*, ada beberapa video mengenai *pronunciation*, dan terdapat penutur asli yang bermanfaat bagi pengguna untuk melatih pengucapan sehingga bisa mengucapkan kata dengan benar. EPA dapat mendukung pembelajaran *pronunciation* secara mandiri karena EPA dapat digunakan untuk belajar kapanpun dan dimanapun, sehingga siswa dapat belajar secara *online* dan *offline* secara mandiri. Hal ini dikarenakan

EPA memiliki fitur yaitu bagaimana cara mengucapkan; bimbingan, tanda, contoh, dan membandingkan fonetik; berlatih berbicara; mendengarkan dan memilih kata; mengisi kata yang cocok.

Dengan menggunakan EPA, siswa menjadi lebih mahir dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris. Dengan semua fitur yang tersedia di EPA, siswa dapat mempelajari *pronunciation* dengan mudah. Siswa yang awalnya tidak dapat mengucapkan kata-kata bahasa Inggris menjadi dapat mengucapkan kata-kata bahasa Inggris dengan baik.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa keunggulan EPA dapat diakses secara *offline* atau *online*, EPA menggunakan instruksi yang jelas, EPA memiliki fitur untuk menonton video, meniru penutur asli, dan banyak latihan tentang pengucapan, EPA adalah media pembelajaran praktis karena dapat digunakan kapanpun dan dimanapun, EPA dapat mendukung siswa dalam belajar secara mandiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa setelah menggunakan EPA di kelas *pronunciation* adalah positif. Siswa memiliki respon yang positif mengenai hal tersebut. 3 butir angket memiliki level sangat tinggi, 29 butir angket memiliki level tinggi, 7 butir angket memiliki level sedang, dan hanya satu butir angket yang memiliki level rendah. Itu artinya EPA memiliki manfaat dan efek positif bagi siswa dalam pembelajaran pengucapan.

EPA cocok diterapkan dalam pembelajaran pengucapan. EPA menyediakan fitur yang lengkap seperti latihan yang berhubungan dengan *pronunciation*, ada beberapa video tentang *pronunciation*, dan terdapat penutur asli yang bermanfaat bagi pengguna untuk berlatih *pronunciation*. Semua fitur EPA memungkinkan siswa untuk berlatih mengucapkan kata-kata bahasa Inggris dengan benar.

EPA dapat menjadi alternatif bagi guru dan dosen lain untuk menggunakan EPA dalam mengajar siswanya agar pembelajaran *pronunciation* menjadi menarik dan juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan *pronunciation*.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali and Asrori. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ardini, Sukma Nur. (2019). Foreign Language Beliefs and Behaviors of English Speaking Communities. *ETERNAL (English Teaching Journal)*. Vol. 10, No. 2, February 2019, P.50-57. Available at

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/eternal/article/view/3907>

Ardini, Sukma Nur. (2015). Top-Down and Bottom-Up Processing in Listening. Which one is Problematic?: A case of *Universitas PGRI Semarang*. *ETERNAL (English Teaching Journal)*. Vol. 6, No. 2, August 2015, p. 92-100. Available at

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/eternal/article/view/5834>

Ary, D. (2010). *Introduction to Research in Education*. Canada: Wadsworth.

Gilakjani, A. P. (2016). English Pronunciation Instruction. *International Journal of Research in English Education* , 1-6.

Holla, Suhas and Katti, M.M. (2012). Android Based Mobile Application Development and Its Security. *International Journal of Computer Trends and Technology* . Vol. 3. Issue 3. 2012: 486-490. Available at

<http://www.internationaljournalssrg.org>

McDonald, Susan Mery. (2011). *Perception: A Concept Analysis*. Available at

[https://www.researchgate.net/publication/225052960\\_Perception\\_A\\_Concept\\_Analysis/download](https://www.researchgate.net/publication/225052960_Perception_A_Concept_Analysis/download)

Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. 61-85.

Senowarsito and Ardini, Sukma N (2019). Phonological Fossilization of EFL Learners: The Interference of Phonological and Orthographic System of L1 Javanese. *3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, Vol. 25, No. 2, 2019, p.74-85. Available at <http://ejournals.ukm.my/3l/article/view/26065>